

INTISARI

Asma bronkial merupakan penyakit kronis yang mempengaruhi keadaan seseorang dalam segala usia dan merupakan penyebab dari kesakitan dan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pengobatan penyakit asma bronkial pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari (RSUD Wonosari) selama tahun 1998.

Penelitian ini termasuk penelitian non eksperimental dengan rancangan deskriptif non analitis. Langkah penelitian yang dilakukan meliputi analisis situasi pola penyakit di instalasi rawat inap RSUD Wonosari, analisis terhadap pola pengobatan asma bronkial pada pasien rawat inap dan analisis data. Bahan yang digunakan adalah lembar rekam medik, resep, salinan resep, rekap permintaan obat dan biaya untuk kasus asma bronkial tanpa komplikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase kasus asma bronkial yang ditemukan adalah sebesar 93,65%; asma bronkial dengan komplikasi sebesar 6,34%; balita (0-5 th) 3,38%; anak-anak (5-12 th) 5,08%; dewasa (12-65 th) 77,96%; dan lansia (>65) 13,55%. Variasi jumlah obat yang digunakan berkisar 4-10 jenis, dengan rata-rata jumlah obat sebesar 6 jenis. Golongan obat yang digunakan pada kasus asma bronkial yaitu antibiotika sebesar 86,44%; obat batuk sebesar 66,10%; analgesik-antipiretik sebesar 44,06 %; rehidrasi sebesar 100%; kortikosteroid sebesar 77,96%; xantin sebesar 94,91%; vitamin sebesar 11,86%; antialergi sebesar 8,47% dan golongan obat lain sebesar 6,77%. Cara pemberian obat secara oral 100% dan parenteral 100%. Rata-rata lama perawatan yang dibutuhkan yaitu 3 hari dan rata-rata jumlah biaya pengobatan yang dikeluarkan sebesar Rp 67.177,28 serta rata-rata biaya pengobatan per hari sebesar Rp 24.095,91.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya peningkatan pelayanan yang dapat disarankan adalah melalui penyempurnaan data pada lembar rekam medik dan di ruang instalasi farmasi, upaya untuk mempertimbangkan pemberian antitusif, antibiotika, sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian terapi pada kasus asma bronkial.

ABSTRACT

Bronchial asthma is a kind of chronic disease that affects various-aged patients and causes numbers of morbidity and mortality. This study is aiming to know the therapy pattern for bronchial asthma disease of in-patients at Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari (RSUD) in 1998.

The study was non experimental research conducted with descriptive non analytical design. Steps of study consisted of situational analysis of the disease pattern; analysis of the bronchially-asthmatic therapy pattern; and analysis of collected data. Experimental material used in this study were medical record, medicine prescription, duplicated copy of prescription, medicine request sheet and cost recapitulation of bronchial asthma treatment without other concurrent diseases.

The result showed that bronchial asthma cases (in %) were 93.65% and among them 6.34% were with coexisting diseases; age distribution of pediatrics under 5 year old (y.o.): children 5-12 y.o.: adults 12-65 y.o.: and geriatrics over 65 y.o. were 3.38%: 5.08%: 77.96 %: and 13.55% respectively. Numbers of medicine used in the therapy varied 4 –10, average of 6 types classified into the drug class therapy of antibiotics; anti cough; analgesics-antipyretic; rehydrates,; corticosteroids; xanthine; vitamins; anti-allergies; and others of 86.44%; 66.10%; 44.06%; 100%; 77.96%; 94.91%;11.86%; 8.47%; and 6.77% respectively. All medicine were applied orally and parenteral. Average duration of stay was 3 days and average total therapy cost was Rp 67,177.28 or Rp 24,095.91 daily.

Based on the result, it is advised that the therapy service can be elevated by the completion of medical record and pharmacy installation data; consideration of antitussive administration. By improving these aspects, bronchial asthma therapy will be managed better.